



J.C.T. Simorangkir, SH. dan Woerjono Sastropranoto, SH, mengatakan bahwa : Berbicara masalah bisnis seringkali orang akan mengatakan “Dagang”, memang kata bisnis itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris “Business” yaitu kegiatan usaha, tetapi pengertian bisnis itu sendiri diartikan “sebagai keseluruhan kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan secara teratur dan terus menerus, yaitu berupa kegiatan mengadakan barang-barang atau jasa-jasa maupun fasilitas-fasilitas untuk diperjual belikan, dipertukarkan atau disewagunakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Apa yang dikatakan oleh J.C.T. Simorangkir, SH. dan Woerjono Sastropranoto, SH, tersebut juga berlaku bagi usaha yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan yang bergerak di bidang Dana Pensiun.

Harapan yang ada dalam dunia bisnis tersebut dalam kenyataannya tidak selalu dapat diwujudkan, karena berbagai faktor. Faktor yang menyebabkan tidak dapat tercapainya keuntungan yang diharapkan dalam dunia bisnis, setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan didalam bisnis tidak memperoleh keuntungan yang diharapkan adalah adanya campurtangan oleh Pemerintah dalam regulasi. Sedangkan salah satu faktor internal yang menyebabkan didalam bisnis tidak memperoleh keuntungan yang diharapkan adalah dikarenakan tidak konsesennya pemilik usaha bisnis ataupun karena komitmen yang kurang kuat dari peserta atau anggota di dalam memenuhi kewajibannya.

Buletin kali ini memuat 3 (tiga tulisan), dimana tulisan-tulisan tersebut memberikan harapan dan pencerahan kepada kita, terkait dengan pasang surutnya usaha yang dilakukan oleh Dana Pensiun GKJ.

Buletin ini diawali Tulisan dengan judul “Janji-Mu Membuatku Tersenyum”, yang ditulis oleh Pdt. Sri Bangun Wismono, S.Th., yang didasarkan pada Mazmur 138 ayat 1 – 8, dimana harapan akan pertolongan Tuhan akan tetap terjadi sepanjang kita mau bersyukur kepada Tuhan dengan segenap hati.

Tulisan kedua dengan judul : “Tantangan Investasi Bagi Dana Pensiun GKJ”, memberikan pencerahan kepada kita tentang bagaimana campur tangan Pemerintah melalui regulasi yang merupakan faktor eksternal yang menyebabkan usaha yang dilakukan oleh Dana Pensiun GKJ melalui Investasi, hasilnya mengalami pasang surut. Dalam tulisan ini dikemukakan dua hal, yaitu terkait dengan Peraturan Penurunan Suka Bunga Perbankan dan Regulasi Pemerintah Tentang Investasi Surat Berharga Negara yang mewajibkan Dana Pensiun untuk menginvestasikan 30% dari total investasi Dana Pensiun melalui Surat Berharga Negara.



Sedangkan tulisan ketiga dengan judul :“Strategi Memperkecil Piutang”, menunjukkan adanya faktor internal yang menyebabkan usaha Dana Pensiun GKJ belum memberikan hasil yang maksimal. Diantara faktor internal tersebut adalah adanya Defisit Aktuarial kurang lebih Rp. 1.574.896.396,- yang disebabkan kenaikan BHT yang berdampak pada kenaikan MP dan PhDP. Kenyataannya sampai dengan saat ini Defisit Aktuarial kurang lebih sebesar Rp. 1.574.896.396,- yang merupakan piutang DP GKJ belum dapat tertagih dari Pendiri maupun Mitra Pendiri. Apabila piutang tersebut dapat tertagih maka dapat diinvestasikan, sehingga hasil usaha Dana Pensiun GKJ dapat dimaksimalkan.

Dengan tulisan-tulisan di atas, mengajak kita tetap penuh harapan akan penyertaan Tuhan, karena Tuhan akan tetap membuat kita tersenyum dan Tuhan tidak akan meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Dana Pensiun GKJ berdiri karena pekerjaan Tuhan, oleh karena itu kita harus mengimani dan mengamini bahwa usaha yang dilakukan oleh Dana Pensiun GKJ tetap akan dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Keyakinan kita ini juga didasarkan dengan firman Tuhan sebagaimana tertulis dalam 2 Korintus 8 ayat 15 yang demikian bunyinya : Seperti ada tertulis : “ Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan”. Tuhan memberkati.

Salam dari redaksi





“**T**uhan akan menyelesaikan bagiku! Ya TUHAN, kasih setia-Mu untuk selama-lamanya; janganlah Kautinggalkan perbuatan tangan-Mu!

Ada banyak sekali perasaan yang dapat muncul dan dirasakan oleh hati manusia (senang, sedih, bahagia, bingung, takjub, heran, dan lain sebagainya), banyak pula cara untuk mengekspresikannya. Beberapa ekspresi yang dapat dilakukan adalah dengan menangis, tertawa, tersenyum, kaget dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dengan mudah dilakukan apabila di dukung oleh suasana hati yang sedang dirasakan.

Salah satu bentuk pengepresian perasaan adalah dengan cara tersenyum. Tersenyum merupakan salah satu bentuk pengepresian perasaan yang paling romantis. Senyum terletak diantara tertawa dan diam, sehingga terlihat anggun dan bijaksana.

Seorang yang bijak pernah berkata, “Yang pasti itu adalah ketidakpastian!”, artinya bahwa di dunia ini tidak ada yang pasti, yang pasti adalah ketidakpastian itu sendiri. Dengan demikian sikap bijak dan bajik menjadi penting, dan ada hal yang tidak kalah penting adalah meng-imani dan meng-amini akan Sang Imanuel-Allah beserta kita-.

Mazmur 138 adalah sebuah nyanyian syukur atas pertolongan Tuhan yang nyata bagi pemazmur, pemazmur meng-imani dan meng-amini bahwa Allah itu setia dan selalu mengasihi, hal itu dibuktikan dengan Tuhan memenuhi janji-janji-Nya. Bukti-bukti bahwa Tuhan memenuhi janji-Nya: ketika berseru dan Ia menjawab, yang hina Ia diperhatikan, ketika ditimpa kesusahan/kesesakan dan Ia mempertahankan hidup umat-Nya, ketika ada “musuh” yang mengamuk dan Ia menyelematkan.

Di dunia memang yang ada ketidakpastian, akibat melemahnya ekonomi global tentu sangat berpengaruh atau berdampak dalam berbagai sektor, termasuk keberadaan dana pensiun juga terdampak sehingga ada tren potensi menurunnya pendapatan dan meningkatnya beban pengeluaran, tetapi dengan kesaksian pemazmur yang meng-imani dan meng-amini bahwa Tuhan akan memenuhi janji-janji-Nya, tentu juga menginspirasi dan memotivasi kita saat ini khususnya Dana Pensiun GKJ untuk juga meng-imani dan meng-amini bahwa Tuhan akan memenuhi janji-janji-Nya, dan dengan penuh keyakinan dan pengharapan kita berkata, “Janji-Mu membuatku tersenyum!”. Amin.



*HALAMAN INI  
SENGAJA DIKOSONGKAN*





Pada tanggal 13-15 Oktober 2016 yang lalu di Salatiga diselenggarakan Musyawarah dan Seminar Badan Kerjasama Dana Pensiun Kristen Indonesia (BKS Dapen KI). Anggota BKS Dapen KI saat ini adalah 16 Dana Pensiun Kristen, dari total : 253 Dana Pensiun di Indonesia (OJK, per Agustus 2016). Berdasarkan besarnya Aset Bersih : 9 Dapen Kristen termasuk klasifikasi Aset Bersih terendah, yaitu dibawah Rp.100.M, (termasuk DP-GKJ Aset Bersih per 30 September 2016 sebesar Rp.34,08.M). Sedangkan 6 Dapen Kristen termasuk klasifikasi Aset Bersih antara Rp.100.M sd. Rp.500.M.

Acara Musyawarah dan Seminar BKS Dapen KI 2016 tersebut mengambil Sub Tema : "Mengelola Perubahan : Manajemen Risiko Dana Pensiun di Tengah Turbulensi". Pengertian "turbulensi" secara umum adalah kondisi pergerakan udara yang tidak beraturan akibat perbedaan tekanan atau temperatur, dimana kondisi tersebut sangat mengganggu dalam suatu penerbangan. Sub tema tersebut menggambarkan bahwa pada saat ini pengelolaan Dana Pensiun, karena kondisi Makro Ekonomi serta adanya regulasi/pengaturan pemerintah pada kondisi dimana diperlukan pengelolaan yang lebih kompleks. Sebagai Dana Pensiun dengan klasifikasi Aset Bersih "kecil/rendah", DP-GKJ kondisi tersebut dirasakan berat karena adanya keterbatasan yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya kita akan mengidentifikasi beberapa indikator sebagai tantangan khusus dalam kebijakan investasi di DP-GKJ.

#### 1. Penurunan Suku Bunga Perbankan.

Penurunan suku bunga perbankan sebagai akibat penurunan BI rate, secara bertahap akan diikuti penurunan bunga bunga perbankan. Khususnya suku bunga deposito tertinggi yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan ; secara bertahap mengalami penurunan.

Penurunan suku bunga simpanan yang akan diikuti penurunan suku bunga pinjaman : diharapkan secara riil akan meningkatkan perekonomian Indonesia, meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.



**Tabel : Perubahan Tingkat Bunga Penjaminan.**

<i>Periode</i>	<i>Bank Umum (IDR)</i>	<i>BPR</i>
<i>15 Sep 2016 – 15 Jan 2017</i>	6,25%	8,75%
<i>15 Mei 2016 – 14 Sep 2016</i>	7,00%	9,50%
<i>31 Mrt 2016 – 14 Mei 2016</i>	7,25%	9,75%
<i>15 Jan 2016 – 14 Mei 2016</i>	7,50%	10,00%
<i>18 Nov 2015 – 14 Jan 2016</i>	7,50%	10,00%
<i>8 Okt 2015 – 14 Jan 2016</i>	7,50%	10,00%
<i>15 Sep 2015 – 14 Jan 2016</i>	7,75%	10,25%
<i>15 Mei 2015 – 14 Sep 2015</i>	7,75%	10,25%
<i>15 Jan 2015 – 14 Mei 2015</i>	7,75%	10,25%

Tingkat Suku Bunga Penjaminan ; selama ini dipakai sebagai suku bunga yang ditetapkan/digunakan, sebagai hasil negosiasi DP-GKJ bersama Bank/BPR. DP-GKJ memilih BPR karena pertimbangan tingkat bunga lebih tinggi dari pada Bank Umum. Dipilih BPR dari hasil evaluasi kondisinya sehat dan baik secara financial dan manajemen dan secara periodik dilakukan evaluasi kembali. Penurunan tingkat bunga secara bertahap berdampak pada penurunan Pendapatan Investasi dari hasil bunga Deposito yang diterima.

Rata-rata tingkat suku bunga BPR tahun 2016 sebesar 9,60% menurun dari rata-rata tahun 2015 sebesar 10,15%. Rata-rata tingkat suku bunga BPR Semester II/2016 sebesar 9,125% menurun dari rata-rata Semester I/2016 sebesar 9,92%.

Sesuai dengan regulasi Pemerintah “single digit” diprediksi tingkat suku bunga kemungkinan masih akan mengalami penurunan. Masa tingkat suku bunga “double digit” dimasa mendatang tampaknya sulit terjadi lagi.

Dalam hal ini diprediksi (hampir pasti) bahwa Pendapatan Investasi khususnya Bunga Deposito akan menurun. Portofolio investasi DP-GKJ dalam bentuk Deposito hingga saat ini cukup dominan.

## **2. Regulasi Pemerintah Tentang Investasi Surat Berharga Negara.**

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK No.1/POJK.5/2016, mengatur tentang Investasi Surat Berharga Negara bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, termasuk Dana Pensiun yang harus dipenuhi pada akhir tahun 2016 (minimal 20% dari total nilai investasi DP) dan akhir tahun 2017 (minimal 30% dari total nilai investasi DP). Hal ini akan mempengaruhi portofolio (komposisi) investasi dan imbal hasil yang akan diperoleh.



Tantangan khusus yang dihadapi antara lain rate kupon Surat Berharga Negara relatif lebih rendah dari tingkat bunga deposito Bank Umum/BPR. Contoh ORI-013 yang terbit 15 Oktober 2016 berjangka waktu 3 tahun rate kupon ditetapkan sebesar 6,6%.

Disamping itu DP-GKJ dengan klasifikasi Aset Bersih relative kecil, kurang fleksibel dalam penyediaan likuiditas untuk pengalihan portofolio, terbatas dari segi teknis serta akan bertambahnya biaya investasi.

### 3. Ketidak Pastian Pasar Keuangan dan Pasar Modal.

Imbal hasil yang diharapkan dari Pasar keuangan (misal : bunga deposito) serta dari Pasar Modal (misal : reksadana, saham dll), dipengaruhi kuatnya faktor ekonomi global disamping kondisi dalam negeri. Misal pengaruh dari pemulihan ekonomi global yang masih terbatas, belum membaiknya harga komoditas, melemahnya ekonomi negara pembeli komoditas ekspor dari Indonesia, pengaruh fluktuasi tingkat bunga Bank Sentral Amerika (FED).

Untuk pasar modal, imbal hasil dari hasil penempatan di reksadana dan saham selama 1 sampai dengan 2 tahun terakhir belum menunjukkan realisasi return yang baik, masih diperlukan waktu serta beberapa indikator yang mendukung.

### 4. Simulasi Portofolio Investasi dan Prosentase Hasil.

#### Skenario Portofolio : Sebelum Bunga Deposito Turun & SBN=0.

No	Jenis Investasi	Rata2/Rp.M	% tase hasil
1	Deposito BPR	24	9,92%
2	Reksadana/Saham	3	0%
3	Obligasi	3	8,00%
4	SBN	0	-
5	Lainnya	1	7,50%
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>8,70%</b>

#### Skenario Portofolio : Sesudah Bunga Deposito Turun & SBN=20%.

No	Jenis Investasi	Rata2/Rp.M	% tase hasil
1	Deposito BPR	17,8	9,125%
2	Reksadana/Saham	3	0%
3	Obligasi	3	8,00%
4	SBN	6,2	6,60%
5	Lainnya	1	7,50%
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>7,66%</b>



Membandingkan 2 skenario diatas : dimana rata-rata nilai investasi tetap sebesar Rp.31 M tetapi 2 indikator mengalami perubahan yaitu :

- Rata-rata tingkat bunga Deposito menurun dari : 9,92% menjadi 9,125% .
- Komposisi portofolio Deposito dialihkan ke Surat Berharga Negara (20% dari total investasi) dengan rate kupon : 6,6%.

Maka prosentase hasil menurun dari 8,70% menjadi 7,66%.

Dengan demikian dengan adanya kondisi serta regulasi yang ada, sangat mungkin beberapa waktu mendatang tingkat Pendapatan Investasi Dana Pensiun, termasuk DP-GKJ akan mengalami penurunan. Dilain pihak Beban Operasional dan Beban Investasi kemungkinan justru akan meningkat.

Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik dari para pihak terkait. Pengurus/Pengawas dengan dukungan pegawai DP-GKJ perlu melaksanakan strategi manajemen yang tepat menghadapi situasi kondisi yang ada. Pendiri dan mitra Pendiri memberikan dukungan antara lain bisa memenuhi Iuran Normal dan Iuran Tambahan secara tepat waktu dan tepat jumlah, sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai Aset Investasi yang memberikan hasil. Semoga Tuhan Allah melimpahkan berkat-Nya atas upaya baik kita bersama.







## 1. Pendahuluan

Banyak organisasi atau korporasi yang mempunyai piutang, hal ini dilakukan karena melakukan pembayaran baik untuk usaha dagang maupun jasa dengan pemberian pembayaran tempo dengan demikian piutang terjadi akibat kebijaksanaan dalam pembayaran barang atau jasa dilakukan dengan tempo atau dengan cara kredit. Pemberian kebijaksanaan pembayaran dengan tempo pada umumnya dilakukan untuk meningkatkan jumlah pendapatan kebijakan ini sering dilakukan pada perusahaan dagang, namun bagi suatu organisasi jasa piutang bisa terjadi karena adanya pembayaran yang tidak tepat waktu, yang seharusnya pembayaran dilakukan secara tunai tidak ada kebijakan pembayaran tempo, namun dalam kenyataannya tidak melakukan pembayaran dengan tempo, maka mengakibatkan munculnya piutang.

Piutang pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar, serta bagian terbesar dari total asset suatu organesasi atau korporasi. Akibat jumlahnya .yang sangat besar, piutang akan dapat mempengaruhi kebijaksanaan organisasi atau korporasi yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan profitabilitas.

Analisis ekonomi akan selalu menyangkut manfaat dan pengorbanan. Dalam merencanakan suatu kebijakan keuangan yang mempengaruhi piutang perlu identifikasi manfaat dan pengorbanan karena suatu keputusan.

Manfaat yang diperoleh adalah tambahan profit atau laba, sedangkan pengorbanannya tambahan biaya. Analisis tersebut menunjukkan bahwa manfaat lebih besar dari pengorbanan sehingga diperoleh manfaat bersih yang positif.

Semakin besar jumlah piutang akan dapat menimbulkan berkurangnya pendapatan atau profit, bahkan mengakibatkan kerugian.

## 2. Pengertian Piutang

- Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang yang timbul karena adanya suatu transaksi .
- Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang yang timbul dari adanya pembayaran dengan tempo waktu.

Menurut Zaki Badriwan (2000), tagihan-tagihan yang dimiliki dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :



- a. Tagihan-tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis  
Apabila suatu badan atau organisasi yang memiliki piutang namun tidak didukung dengan janji tertulis akan dapat menimbulkan resiko dalam pengumpulan atau pembayaran piutang, karena organesai tidak mempunyai kebijakan penagihan akan dilakukan.  
Hal ini dapat menyebabkan tertundanya pembayaran karena tidak ada persyaratan yang tegas.
- b. Tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis  
Apabila kebijakan piutang yang diberikan sudah dilandasi dengan pedoman yang jelas secara tertulis baik mengenai kebijakan standart waktu yang diberikan , kebijakan pengawasan dan kebijakan penagihan maka , piutang dapat terbayar dengan lancar.

### 3. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan/organisasi selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan/organisasi akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Definisi perputaran piutang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini :

Menurut S.Munawir (2002) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*)

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.



#### 4. Resiko Kerugian Piutang

Setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akan mengandung resiko yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini resiko hanya bisa dikendalikan agar berada dalam batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi yang pembayarannya tidak tepat waktu disebut resiko kerugian piutang.

Menurut S.Munawir berpendapat bahwa : Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan/organisasi tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*).

Resiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam yaitu :

- a. Resiko tidak dibayarnya seluruh tagihan (Piutang)  
Resiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan sehingga perusahaan memberikan kredit kepada langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan.
- b. Resiko tidak dibayarnya sebagian piutang  
Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan/organisasi, bahkan bisa menimbulkan kerugian bila jumlah piutang yang diterima kurang dari jumlah harga pokok barang yang dijual secara kredit. Bagi suatu organisasi seperti halnya Dana Pensiun kerugian yang dimaksud dikarenakan jumlah iuran yang diterima atau dibayarkan kurang dari yang seharusnya dibayarkan.
- c. Resiko keterlambatan pelunasan piutang  
Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana atau untuk biaya penagihan. Biaya meningkat misalnya :karena pemakaian telepon , biaya transport penagihan.
- d. Resiko tidak tertanamnya modal dalam piutang  
Resiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif.



## 5. Menagih Pembayaran Yang efektif

Kebijakan penagihan yang efektif memerlukan beberapa sistem formal yang menjamin rekening yang telah lewat waktu akan dibayarkan . Kendornya pembayaran yang sudah terlambat jika dibiarkan dapat mengganggu arus kas. Untuk menjaga kelancaran pembayaran piutang, banyak organisasi yang menggunakan cara mengirimkan sejumlah surat atau menelepon berkali-kali untuk mendorong pembayaran. Komunikasi dapat dimulai dengan ramah dan makin lama makin serius dan terus menerus.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengatur sistem penagihan:

a. Penagihan pertama dengan telepon atau penjelasan.

Pemberitahuan tanggal pembayaran lewat telepon dan mencari tahu alasan keterlambatan dengan cara tetap sopan tetapi berusaha mendapatkan komitmen pembayaran. Misalnya keterlambatan pembayaran dikarenakan ketidak pahaman manfaat dan tujuan pembayaran , maka dapat dilakukan sosialisasi

b. Penagihan kedua dengan surat penagihan

Usahkan nada surat tetap sama seperti panggilan telepon pertama, sopan, tetapi langsung menuju kepermasalahan. Tegaskan secara tertulis apa saja yang pernah disampaikan lewat telepon, dan ingatkan janjinya untuk membayar.

c. Penagihan ketiga dengan telepon

Bersikap sopan namun tegas, dan meminta agar pembayaran penuh segera dilakukan. Bekerja untuk memecahkan masalah pembayaran ini. Apabila belm dapat membayar , dapatkan komitmennya mengenai tanggal pembayaran.

d. Penagihan keempat dengan surat

Sekarang saatnya membahas tunggakan pembayaran secara lebih serius. Surat ini menuntut pembayaran segera.

## 6. Cara Merawat Nasabah / Peserta

Akhir bulan merupakan hari-hari yang panjang dan sangat melelahkan bagi pegawai yang bekerja di bidang keuangan, ada hal yang harus dilakukan yaitu menyelesaikan tagihan dari para nasabah /peserta yang menunggak agar tidak meloncat ke bulan depan. Di mana ketika ini terjadi akan pembengkakan yang tentunya berpengaruh kepada aliran kas. Cara merawat agar tidak terjadi tunggakan dengan menjalin kerja sama, mengetahui kondisi keuangan juga bisa solusi terbaik. Namun lebih dari itu adalah keterikatan emosional yang sangat dekat adalah kuncinya.



## 7. Cara membina hubungan baik dengan nasabah/peserta agar tidak menunggak pembayaran.

### Pertama Berkunjung

Membuat prioritas yang akan dikunjungi lebih dahulu yang mempunyai tunggakan yang paling banyak, membuat kondisi saat berkunjung seperti bersilaturahmi sehingga membuat lebih dekat.

### Kedua Keterikatan Emosional

Cara merawat nasabah agar tidak menunggak pembayaran dengan membentuk keterikatan emosional dampak positif dari hal ini adalah anda bisa memberikan saran.

### Ketiga Menjalin komunikasi yang baik

Cobalah dengan berkirim pesan, menelpon. Tetapi perlu diingat jangan melulu membahas tunggakan namun diikuti dengan bertanya tentang kondisi.

### Kempat Carikan Solusi

Jangan hanya menuntut mereka untuk membayar tunggakan saja, cobalah membantu mencari solusi, dengan cara ini nasabah/peserta akan lebih respect dan menghormati anda. Ketika ada masalah tunggakan segera kasih tahu secara detail, bagaimana dampaknya jika tidak terbayar dan akan berakibat apa lagi bagi keluarganya.

## 8. Penutup

Dari uraian yang telah ada tentang piutang, adanya piutang dapat menimbulkan resiko yaitu resiko berkurangnya pendapatan, yang berdampak pada kerugian atau defisit. Maka pengendalian piutang sangat diperlukan dengan cara memonitor jumlah piutang secara terus-menerus. Jika piutang menunjukkan kecenderungan meningkat, periode pengumpulan piutang meningkat atau tempo pembayaran semakin lama akan dapat menaikkan biaya yang akhirnya akan menurunkan pendapatan atau profitabilitas. Bagi suatu lembaga jasa keuangan seperti Dana Pensiun semakin tinggi piutang akan mempengaruhi hasil pengembangan, jumlah dana yang dikembangkan semakin menurun, sehingga perolehan akan menurun. Mengingat lembaga jasa keuangan dana pensiun merupakan suatu usaha yang memanfaatkannya dalam jangka panjang, maka perlu adanya pemahaman bagi peserta dan pihak terkait agar dapat memperkecil resiko dapat dengan dilakukan pembayaran tepat waktu dan tepat jumlah.



**DAFTAR BACAAN :**

1. Baridwan, Zaki, 2000. *Intermedite Accounting*. Yogyakarta:BPFE
2. Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, UGM, Yogyakarta
3. Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
4. Mulyawan, S, 2015, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung.
5. Mamduh M. H, 2005, *Manajemen Keuangan*, UGM, Yogyakarta.



LAPORAN KEUANGAN DAN KEPESERTAAN  
DANA PENSIUN GKJ

A. LAPORAN KEUANGAN

Berikut kami sampaikan Laporan Neraca dan Hasil Usaha untuk Semester 2 tahun 2016 (*Unaudit*)

1. Laporan Neraca

Dana Pensiun Gereja gereja Kristen Jawa  
Neraca  
Per 31 Desember 2016

Aktiva	31 Des 16	Kewajiban	31 Des 16
Investasi	32.161.787.084	Kewajiban Aktuarial	38.835.354.000
Selisih Penilaian Investasi	2.946.641.216	Selisih Kewajiban Aktuarial	-1.574.896.396
Aset Lancar Diluar Investasi	2.122.262.985	Kewajiban Diluar Kewajiban Aktuarial	17.198.333
Aktiva Operasional	46.964.652		
Aset Lain-lain	-		
<b>Total Aset</b>	<b>37.277.655.937</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>37.277.655.937</b>



## 2. Laporan Hasil Usaha

**Dana Pensiun Gereja gereja Kristen Jawa  
Perhitungan Hasil Usaha  
1 Juli 2016 - 31 Desember 2016**

	1 Jul 16 - 31 Des 2016
Pendapatan Investasi	1.246.381.347
Beban Investasi	21.050.235
Hasil Usaha Investasi	1.225.331.112
Beban Operasional	376.969.586
Pendapatan & Beban Lain-lain	14.542.189
Hasil Usaha Sebelum Pajak	862.903.715
Pajak Penghasilan	4.319.500
Hasil Usaha Setelah Pajak	858.584.215
ROA	3.58%
ROI	3.97%

## B. LAPORAN KEPESERTAAN

### 1. Jumlah Peserta Masing - Masing Pendiri & Mitra Pendiri Per 31 Desember 2016

Pendiri/ Mitra Pendiri	Aktif	Pasif	Bekas Karyawan	Jumlah
GKJ	575	204	24	803
GKSBS	64	34	5	103
Salib Putih	6	9	0	15
Trukajaya	14	0	1	15
Jumlah	659	247	30	936





**2. Tambahan Peserta Baru**  
**1 Juli 2016 - 31 Desember 2016**

No	Nama	Jabatan	Tgl. Lahir	Tgl. Peserta	Pemberi Kerja
1	Citra Widyarinakit	Pegawai	21/01/1990	01/01/2016	GKJ Pakem
2	Aryamses T.P. Sianturi	Pendeta	23/01/1980	01/06/2015	GKSBS Sribawono
3	Iskak	Pendeta	12/01/1984	01/05/2016	GKSBS Air Sugihan
4	Iron Saputra	Pendeta	09/05/1987	01/09/2014	GKJ Eka Kapti
5	Waluyo	Pegawai	07/05/1975	01/01/2016	GKJ Delanggu
6	Pratandaning Sihkadarman	Pegawai	09/08/1978	01/01/2014	GKJ Purworejo
7	Suprpto	Pegawai	03/02/1987	01/01/2017	GKJ Jonggolsari

**3. Mutasi Peserta Aktif menjadi Pasif**  
**1 Juli 2016 - 31 Desember 2016**

No	Nama	Jabatan	Tgl. Lahir	Tgl. Pensiun	Pemberi Kerja
1	Sunarno	Pegawai	20/06/1960	01/07/2016	Kantor Sinode GKJ
2	Samsu	Pegawai	06/07/1960	01/07/2016	GKJ Purwodadi
3	Sutrisno	Pegawai	22/08/1966	01/07/2016	GKJ Immanuel Sala
4	Wibowo	Pegawai	19/11/1960	01/12/2016	GKJ Semarang Timur
5	Riyo Purnomo	Pendeta	02/01/1957	01/01/2017	GKSBS Jambi

**4. Mutasi Peserta Aktif menjadi Ditunda**  
**1 Juli 2016 - 31 Desember 2016**

No	Nama	Jabatan	Tgl. Lahir	Tgl. Berhenti	Pemberi Kerja
1	Andoko Ariwibowo	Pendeta	17/12/1967	01/07/2016	GKJ Sukorejo
2	Sapto Nugroho	Pegawai	14/02/1990	01/02/2016	GKJ Kebonarum



**5. Mutasi Peserta Pasif / Ditunda yang dibayarkan sekaligus / Pindah Dana Pensiun Lain**

**1 Juli 2016 - 31 Desember 2016**

No	Nama	Jabatan	Tgl. Lahir	Tgl. Bayar /Pindah	Pemberi Kerja
1	Arman Prasetyo	Pegawai	12/06/1977	01/08/2016	GKJ Wonogiri
2	Witri Ririanfi	Pegawai	13/09/1983	01/08/2016	GKJ Medari
3	Y. Setyo Endro Widiartoto	Pendeta	21/07/1966	01/08/2016	GKJ Bangsa

**6. Peserta Pasif Meninggal/ Hak pensiun habis**

**1 Juli 2016 - 31 Desember 2016**

No	Nama	Jabatan	Tgl. Lahir	Tgl. Berakhir	Pemberi Kerja
1	Suwarni	Pensiun	31/08/1940	01/07/2016	GKSBS
	Ramelan	Janda			Mengandungsari
2	Sri Lestari G	Pensiun	05/06/1924	01/12/2016	GKJ Salatiga
	Sastrodiharjo	Janda			Timur
3	Kartinah Iskak	Pensiun	30/01/1929	01/12/2016	GKJ Baran
	Suryoatmodjo	Janda			

